

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN STUDI KASUS

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai proses pengumpulan dan analisis data. (Zainuddin et al., 2020) rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi.

Studi kasus tunggal adalah suatu penelitian yang arah penelitiannya terpusat pada satu kasus atau satu fenomena saja. Dalam studi kasus tunggal umumnya tujuan atau fokus penelitian langsung mengarah pada konteks atau inti dari permasalahan. Peneliti saat ini menggunakan studi kasus, pokok bahasan penelitian ini adalah “Latihan Kontraksi Isometrik Handgrip Exercise Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Hipertensi Di Desa Pambotanjara“

3.2 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian adalah garis atau batas penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian. Subjek peneliti pada studi kasus ini adalah 1 orang pasien dengan diagnosa Hipertensi di Desa Pambotanjara. Kriteria permasalahan hipertensi diantaranya

1. Pasien hipertensi berusia 30-75 tahun
2. Penderita yang memiliki tekanan darah diatas 140/90 mmHg
3. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

3.3 FOSUK STUDI

Fokus studi pada karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui keefektifan Latihan Kontraksi Isometrik Hand Grip untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Hipertensi Di Desa Pambotanjara. Penelitian dilakukan Di Desa Pambotanjara, Puskesmas Pambotanjara selama 1 minggu dan waktu pelaksanaan di bulan februari. Pasien yang di gunakan sebagai kasus merupakan pasien yang memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dan pasien mengalami nyeri.

3.4 DEFENISIS OPERATIONAL

Definisi operasional membantu mendorong pengukuran terhadap variabel yang dimaksud atau apa yang diukur oleh variabel tersebut serta pengembangan instrumen dan alat ukur.(Nirnasari et al., 2023)

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
1	Hipertensi	Tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah terus menerus dalam pembuluh darah arteri yang tidak normal, dengan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolic di atas 90 mmHg selama paling tidak tiga kali pengukuran (Yanti dan Rizkia 2022).	1) Tekanan darah di atas 140/90 mmHg 2) Sakit kepala 3) Nyeri dada 4) Rasa lelah 5) Mudah pusing 6) Penglihatan kabur 7) Jantung berdebar-debar 8) Gelisah	1). Tensi meter	Rasio	1) TD :120/80 mmHg (normal) 2) 140/90 mmHg (hipertensi. derajat I) 3) 160/100 mmHg (hipertensi derajat II) 4) 180/110 mmHg (hiperetensi emergensi)
2.	Nyeri	Rasa nyeri adalah jenis ketidaknyamanan yang dapat dialami oleh setiap orang. Rasa nyeri dapat menjadi peringatan terhadap adanya ancaman, baik yang sebenarnya maupun yang potensial (suwondo et al., 2017).	1) Tingkat nyeri 2) keluhan nyeri menurun 3) Gelisah menurun 4) Kesulitan tidur menurun Status kenya man : 1) Keluhan tidak nyaman menurun	1) Numeric Rating Scale (NRS)	Ordinal	1) 0 : Tidak ada nyeri 2) 1-3 nyeri ringan 3) 4-6 nyeri sedang 4) 7-9 nyeri berat 10 nyeri sangat berat
3.	Latihan kontraksi isometric hand grip	Latihan kontraksi isometrik hand grip adalah metode latihan di mana otot-otot tangan berkontraksi tanpa perubahan panjang	Pasien dapat menggenggam benda atau alat dengan kekuatan sekitar 30-40% dari kekuatan maksimal, Tahan genggam	Lembar operasional prosedur (SOP) 1) Lakukan pemanasan	Nominal	1. tekana n darah menurun 2. nyeri menurun

<p>otot atau pergerakan sendi..</p>	<p>selama 30-60 detik, lepaskan perlahan, Ulangi sebanyak 4 kali untuk masing-masing tangan, dengan jeda sekitar 1 menit di antara setiap genggaman. Pasien dapat melakukan latihan 3-5 kali dalam seminggu untuk hasil optimal</p>	<p>terlebih dahulu, dengan cara tarik nafas perlahan dari hidung tahan 5 detik, lalu hembuskan lewat mulut. Ulangi sebanyak 3x.</p> <p>a) Angkat kedua tangan lalu kemudian diregangkan, tahan selama 5 detik</p> <p>b) Gunakan alat handgrip.</p> <p>c) Pegang alat dengan tangan kanan dan remas selama 40–45 detik. Pada saat menarik pasien dianjurkan untuk menarik nafas dalam kemudian atur nafas seperti biasa.</p> <p>d) Setelah 45 detik istirahatkan tangan kanan selama 15 detik, ulangi gerakan ini 1x lagi menggunakan tangan kanan, selanjutnya atur nafas seperti biasa.</p> <p>e) Ulangi kegiatan yang</p>
-------------------------------------	---	---

-
- sama pada tangan kiri.
- f) Pendinginan : dilakukan selama 5 detik dengan cara tarik nafas perlahan lewat hidung kemudian dihembuskan melalui mulut. Ulangi sebanyak 3x tarikan nafas
-

3.5 INSTRUMEN STUDI KASUS

Instrumen adalah alat ukur atau latihan pengumpulan data yaitu :

1. SOP
2. Leaflet
3. Format pengkajian keluarga.
4. Alat pemeriksaan TTV / nursing kit

3.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Cara peneliti mengumpulkan data dikenal sebagai pengumpulan data. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan peneliti.

a. Wawancara

Pada penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data di mana peneliti mendapatkan informasi dari sasaran (responden) secara lisan atau melalui percakapan langsung dengan mereka.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan berbagai catatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan pada klien untuk memastikan apakah mereka memiliki masalah kesehatan. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan fisik, salah satunya adalah :

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan yang dilakukan melalui pengamatan bagian tubuh yang diperiksa

2. Palpasi

Pemeriksaan fisik yang dikenal sebagai palpasi melibatkan perabaan bagian tubuh yang mengalami kelainan.

3. Perkusi

Perkusi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan mengetuk bagian tubuh dengan tangan atau alat bantu seperti hammer refleks untuk mengidentifikasi refleks seseorang.

4. Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan yang menggunakan stetoskop untuk mendengarkan suara dalam tubuh.

3.7 LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi melibatkan mengamati responden penelitian secara langsung untuk menggali informasi lapangan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Mengajukan permohonan izin untuk memulai pengumpulan data di Puskesmas Pambotanjara sebagai pihak tempat pelaksanaan penelitian
- 2) Peneliti melihat seberapa efektif latihan kontraksi isometrik genggam tangan untuk mengurangi nyeri pada pasien hipertensi di desa pambotanjara, menggunakan data dari dokumentasi asuhan keperawatan.
- 3) Menyusun, berkonsultasi, dan menguji seminar proposal, serta menyempurnakan dan merevisi tes proposal.

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Desa Pambotanjara, Puskesmas Pambotanjara selama 4 hari dan waktu pelaksanaan bulan Mei . Pasien yang di gunakan sebagai kasus merupakan pasien yang memiliki tekanan darah lebih dari 160/98 mmHg dan pasien mengalami nyeri.

3.9 ANALISIS DATA

- 1) Pengumpulan data (pengkajian, diagnosa, perencanaan,tindakan, evaluasi).

Data dikumpulkan melalui WOD (Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi). Hasilnya ditulis dalam bentuk catatan lapangan, yang merupakan format pengkajian keluarga, dan kemudian disalin ke dalam transkrip.

- 2) Mereduksi data

Data dikumpulkan melalui WOD (Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi). Hasilnya ditulis dalam bentuk catatan lapangan—format pengkajian keluarga—dan kemudian disalin ke dalam transkrip.

3) Penyajian data

Dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif dan kerahasiaan dari responden dijamin jalan mengaburkan identitas dari responden.

a) Kesimpulan dari data yang disajikan.

Kemudian data di bahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi

3.10 ETIKA STUDI KASUS

Dalam melakukan penelitian, etika penilaian membantu menjaga etika, moral, dan tata susila. Karena hampir 90 persen subjek dalam penelitian keperawatan adalah manusia, etika penelitian sangat penting.

Setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari program studi keperawatan Waingapu, peneliti akan melakukan penelitian dengan fokus pada masalah berikut:

1. Informed consent
2. Untuk melakukan penelitian, subjek harus memahami tujuan peneliti dan menandatangani surat persetujuan. Jika subjek menolak penelitian, peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati keputusan subjek.
3. Anonymity

Menjaga kerahasiaan identitas subjek peneliti tidak mencantumkan nama subjek (hanya diberi kode tertentu)

4. Confidentiality

Menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek kepada peneliti